

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI
ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR AND SHARE***

ARIN HIDAYAH

SMP Negeri 1 Durenan, Trenggalek
arinmuhandoko@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan dari hasil pengamatan peneliti selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menemukan banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan salah satu faktornya guru umumnya masih mengajar secara konvensional sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah. Berawal dari berbagai permasalahan tersebut, peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian ini. Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi zakat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada siswa kelas VIII-D Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 1 Durenan Trenggalek. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini meliputi tahapan-tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari pada masa prasiklus persentase ketuntasan masih mencapai 26,67%, dan pada siklus I meningkat menjadi 73,33% dan pada pelaksanaan siklus II ketuntasan belajarnya mencapai peningkatan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi zakat pada siswa kelas VIII-D semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SMPN 1 Durenan Trenggalek.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Zakat, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*.

ABSTRACT

This research is based on the results of observations of researchers over the past 2 years in the learning activities of Islamic Religion and Moral Education in class VIII students at SMPN 1 Durenan Trenggalek. Researchers found that many students felt bored and bored when learning Islamic Religious Education and Moral Character because one of the factors was that teachers generally still taught conventionally, causing very low student learning outcomes. Starting from these various problems, researchers feel it is very important to conduct this research. The purpose of implementing this class action research is to find out the increase in learning outcomes on zakat material through the Think Pair and Share Type Cooperative learning model in class VIII-D Semester 1 Academic Year 2022/2023 at SMPN 1 Durenan Trenggalek. Researchers used a class action research method by applying an innovative learning model, namely the Think Pair and Share Type Cooperative learning model to improve student learning outcomes. The design of this study includes the stages of planning, action, observation and reflection. The results of this study indicate an increase in student learning outcomes, namely from the pre-cycle period the percentage of completeness still reached 26.67%, and in the first cycle it increased to 73.33% and in the implementation of the second cycle the learning mastery achieved an increase of 100%. Thus it can be concluded that the Cooperative learning model of the Think Pair and Share Type is able to improve the learning outcomes of Islamic Religious

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Education on zakat in class VIII-D students in semester 1 of the 2022/2023 academic year at SMPN 1 Durenan Trenggalek.

Keywords: Learning Outcomes, Zakat, Cooperative Learning Model Think Pair and Share Type.

PENDAHULUAN

UUSPN No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sagala, 2006: 3). Usaha sadar tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut. Fenomena yang peneliti temui selama kurun waktu 2 tahun terakhir ini pada siswa SMPN 1 Durenan, masih banyak siswa yang menganggap sulit mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikarenakan salah satu faktornya adalah proses belajar mengajar masih konvensional. Permasalahan tersebut juga terjadi di kelas VIII D yang peneliti mengajar di dalamnya. Kelas VIII D adalah kelas yang memiliki permasalahan paling kompleks dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas tersebut ternyata sebagian besar siswa kelas VIII D masih beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu adalah mata pelajaran yang membosankan dan salah satu faktor yang membuat para siswa tidak semangat mempelajari materi ini adalah karena model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan oleh guru masih konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa sangat rendah. Banyak siswa yang nilai hasil belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Hal ini membuat peneliti menganggap masalah tersebut sangat penting untuk diteliti dan dicarikan solusi pemecahannya agar hasil belajar siswa meningkat. Untuk itu salah satu upaya yang dapat peneliti lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair and Share*. *Think, Pair, and Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (teacher oriented), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (Sahrudin, 2011: 24). Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Zakat melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Pair And Share pada Siswa Kelas VIII-D Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 1 Durenan Trenggalek*.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair And Share* pada siswa kelas VIII-D Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 1 Durenan Trenggalek? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair And Share* pada siswa kelas VIII-D Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMPN 1 Durenan Trenggalek. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar khususnya pada materi zakat, dapat mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab, dan siswa mendapatkan pembelajaran yang konkrit yaitu tidak hanya sekedar konsep melainkan proses suatu kejadian. Sedangkan bagi guru

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

diharapkan dapat meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi khususnya dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair And Share* ini.

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran *Think, Pair And Share* membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Pelaksanaan *Think Pair Share* meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). *Think, Pair And Share* memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial. Menurut Ufitahir (2013:24), model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi. Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto, 2010:65-66) bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri, yaitu: 1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar. 2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. 3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam. 4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu. Unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa agar pembelajaran kooperatif dapat efektif adalah sebagai berikut: 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama. 2) Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi. 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. 4) Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok Lundregan (dalam Ratumanen, 2002:109). Berdasarkan teori tersebut, maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair And Share* siswa mampu belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair And Share* (TPS) memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya (Thobroni dan Mustafa, 2011). Kelemahannya menurut Basri (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011:302), kelemahan *Think, Pair And Share* (TPS) antara lain: a) Memerlukan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas, b) Memerlukan perhatian khusus dalam penggunaan rung kelas. c) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai test yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan (Abu Ahmadi, Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

2005:47). Sanjaya, (2006:34) hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMPN 1 Durenan tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui siklus-siklus dan tiap siklus meliputi 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan, peneliti mengawali dengan melihat dokumen peneliti sebagai guru yang mengajar kelas VIII D meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pra siklus, daftar nilai, dan hasil observasi. Kemudian peneliti menyusun skenario pembelajaran pada siklus 1. Peneliti juga mengadakan koordinasi dengan teman sejawat yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengadakan observasi terhadap hasil belajar siswa. Kemudian pada tahap yang kedua yaitu pelaksanaan/tindakan, peneliti melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*. Berikutnya pada tahap yang ketiga yaitu observasi/pengamatan, peneliti dan teman sejawat mengadakan pengamatan dengan membuat catatan-catatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dan pada tahap yang keempat yaitu refleksi, peneliti melakukan refleksi dengan cara mencermati data yang diperoleh selama pengamatan yang meliputi hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil tes tulis yang menunjukkan nilai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes tulis. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah dengan observasi dan tes hasil belajar (tes tulis). Teknik analisa data hasil belajar yang bersumber dari data hasil tes tulis siswa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi : mengolah nilai, menentukan rata-rata, menentukan persentase ketuntasan, serta menentukan indikator kinerja penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMPN 1 Durenan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini belum bisa dinyatakan berhasil maksimal karena masih banyak siswa di SMP ini yang masih menganggap remeh mata pelajaran PAIBP dan menganggap materi PAIBP ini sangat sulit dipelajari dan sulit dipahami. Hal ini terjadi pula di kelas VIII D yang peneliti mengajar di dalamnya. Berdasarkan hasil observasi dan studi lapangan yang peneliti lakukan di kelas VIII D ini, peneliti menemukan fakta banyak permasalahan yang muncul di kelas ini kaitanya dengan pembelajaran PAIBP yang peneliti lakukan. Banyak siswa yang bersikap pasif, ramai sendiri, ada yang mengantuk dan banyak pula yang menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa menjadi sangat rendah. Bahkan diantara kelas yang peneliti ajar, kelas VIII D ini merupakan kelas yang hasil belajarnya paling rendah dan paling banyak siswa yang tidak tuntas belajar karena mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAIBP yaitu 75.

2. Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti/guru melaksanakan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, menyusun Lembar Kerja Siswa yang memuat langkah-langkah kegiatan siswa, menyusun instrumen tes tulis, menyiapkan daftar hadir siswa, membentuk kelompok heterogen. Pada tahap pelaksanaan/tindakan dilakukan dalam 2 x pertemuan.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 Juli 2022. Dimulai pada tahap pendahuluan, guru/peneliti membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan mengabsensi siswa. Guru menunjuk siswa bernama Muhammad Roja'al untuk memimpin teman-temannya berdoa. Sejenak suasana hening. Kemudian guru melakukan apersepsi dan motivasi serta menjelaskan kepada siswa tentang Kompetensi Dasar dan tujuan serta model pembelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari yaitu tentang zakat fitrah. Kemudian guru melanjutkan kegiatan dengan menjelaskan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dilanjutkan pada kegiatan inti, guru membentuk kelompok berpasangan masing-masing terdiri dari 2 siswa. Sejenak kondisi kelas menjadi agak gaduh karena siswa harus berganti tempat duduk sesuai pasangan yang sudah diatur oleh guru. Namun dengan sigap guru mampu mengatasi kondisi tersebut dengan cepat sehingga kondisi kelas kembali fokus dan tertib. Guru kemudian berkeliling kelas membagikan lembar daftar pertanyaan dan masalah yang berhubungan dengan materi zakat fitrah kepada seluruh kelompok untuk dipikirkan jawabannya dengan berdiskusi dengan pasangan kelompok masing-masing. Siswa yang sudah berpasangan kemudian masing-masing berfikir memecahkan masalah/ mencari jawaban dari pertanyaan yang yang diberikan oleh guru (proses *think*). Setelah berfikir, siswa bersama pasangan kelompoknya mengadakan diskusi kecil untuk saling menyampaikan hasil pikiran masing-masing dan menyimpulkan kesempurnaan jawaban mereka berdasarkan hasil pemikiran mereka berdua (proses *pair*). Setelah semua kelompok selesai melakukan kegiatan *think and pair*, guru menyuruh masing-masing kelompok untuk persiapan melakukan kegiatan *share* dengan kelompok lain. Guru memanggil secara acak masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil jawaban kelompok mereka, dan kelompok pasangan yang lain mendengarkan serta memberi masukan dan tanggapan demi kesempurnaan hasil (proses *share*). Pada pertemuan pertama ini, masih 4 kelompok yang presentasi di depan kelas karena waktu pembelajaran sudah selesai. Guru kemudian memberi tugas bagi kelompok yang belum presentasi untuk menyiapkan presentasinya pada pertemuan berikutnya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus I dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022. Pada pertemuan kedua ini kegiatan dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan mengabsensi siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dan motivasi siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan inti pada pertemuan kedua ini pada prinsipnya adalah merupakan kegiatan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok bagi yang belum presentasi pada pertemuan sebelumnya. Masih terdapat 11 kelompok yang akan presentasi menyampaikan hasil kerja mereka. Secara bergantian guru menyuruh siswa untuk presentasi kelompok. Kemudian guru memanggil secara acak pula masing-masing kelompok yang belum presentasi untuk menyampaikan hasil jawaban kelompok mereka secara bergantian. Pada waktu kelompok Dimas dan Diah presentasi di depan kelas, tiba-tiba siswa bernama Wahyu Kusuma di tegur oleh guru karena kedatangan bermain kertas yang digulung-gulung dan dilemparkan kearah siswa yang bernama Awanda. Mereka

berdua akhirnya disuruh berdiri oleh guru dan menghafalkan surat Al-Lahab sebagai hukuman yang mendidik bagi siswa. Setelah itu kondisi kelas kembali tertib dan kondusif lagi. Tampak siswa antusias dan aktif dalam kegiatan diskusi tersebut. Kelompok pasangan yang lain aktif mendengarkan dan memberi masukan serta tanggapan demi kesempurnaan hasil diskusi (proses *share*). Demikian seterusnya kegiatan diskusi kelompok kecil ke kelompok besar terus berjalan dengan bimbingan guru sampai semua siswa mampu memahami materi zakat fitrah dengan baik melalui kegiatan *think pair and share* ini. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Siswa mengerjakan soal tes tulis yang diberikan oleh guru dalam waktu 30 menit. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran materi zakat fitrah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang baru saja dilakukan. Setelah selesai mengerjakan soal, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran dan berdoa bersama. Guru menunjuk siswa bernama Husein Baihaqi untuk memimpin doa penutup pembelajaran. Guru kemudian mengucapkan salam penutup.

Hasil dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mampu mengaktifkan siswa dan membuat para siswa konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Namun demikian masih ada sebagian siswa yang masih tampak kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Hasil diskusi dan refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I diantaranya adalah pada tahap persiapan pembelajaran guru belum maksimal dalam mempersiapkan setting kelas sehingga masih ada siswa yang ribut dan kurang konsentrasi dalam pelajaran. Di samping itu hasil belajar siswa berdasarkan tes tulis yang telah dikerjakan siswa sudah menunjukkan peningkatan namun belum maksimal. Hasil belajar siswa pada siklus I tampak seperti tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	2	6,7
2	90	7	23,3
3	80	13	43,3
4	70	6	20
5	60	2	6,7
<i>Jumlah</i>		30	100

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi zakat fitrah ini secara klasikal pada siklus I sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun belum maksimal karena masih ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 30 siswa.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Presentase (%)	Keterangan
1	100	2	200	6,7	Tuntas
2	90	7	630	23,3	Tuntas

3	80	13	1040	43,3	Tuntas
4	70	6	420	20	Tuntas
5	60	2	120	6,7	Tidak Tuntas
<i>Jumlah</i>		30	2410	100	
<i>Jumlah nilai seluruh siswa</i>			2410		
<i>Rata-rata nilai siswa</i>			80,33		
<i>Persentase Ketuntasan Siswa</i>			73,33%		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa siswa yang telah tuntas memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 75 pada siklus I sebanyak 22 siswa. Persentase ketuntasan secara klasikal (73,33%). Hal ini berarti hasil persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator minimal yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebesar 80%. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

3. Siklus II

Pada tahap perencanaan dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pada siklus II ini peneliti melanjutkan pada materi berikutnya yaitu *Zakat Mal*. Kegiatan pada siklus II, pada dasarnya sama dengan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Siklus II ini dilaksanakan 2 x pertemuan (6 x 40 menit). Pada tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan menyusun skenario pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam penelitian yang sudah diperbaiki dari RPP yang digunakan sebelumnya pada kegiatan siklus I, menyusun lembar kerja siswa (LKS), membentuk kelompok yang heterogen, menyiapkan instrument penelitian (lembar observasi dan menyusun soal tes hasil belajar). Selanjutnya peneliti juga mengadakan koordinasi dengan teman sejawat yang nantinya akan membantu peneliti dalam mengadakan observasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII D SMPN 1 Durenan Trenggalek dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) materi *Zakat Mal*. Peneliti dengan teman sejawat juga bersama-sama menentukan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu jika nilai hasil belajar yang dicapai siswa minimal mendapatkan nilai sama dengan KKM 75 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 80 serta persentase ketuntasan secara klasikal siswa dalam kelas tersebut minimal mencapai 80% maka penelitian ini dianggap sudah berhasil dan selesai. Perencanaan ini peneliti lakukan pada tanggal 1 Agustus 2022. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama 2 x pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 8 dan 15 Agustus 2022. Waktu 2 x pertemuan sama dengan 6 x 40 menit. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Agustus 2022. Dimulai pada tahap pendahuluan, guru/peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam sambil duduk di kursi guru. Kemudian guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa pembuka pembelajaran. Seluruh siswa tampak sangat khidmat dalam berdoa. Kemudian guru melanjutkan mengabsensi siswa. Semua siswa hadir pada siklus II ini. Guru kemudian melakukan apersepsi dan motivasi serta menjelaskan kepada siswa tentang KD dan tujuan serta model pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru kemudian melanjutkan dengan membagi kelompok siswa terdiri-dari 2 siswa untuk masing-masing kelompok. Kelompok yang dibentuk pada siklus II anggotanya di acak sehingga sehingga lebih heterogen dibandingkan siklus I. Dilanjutkan kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan dan permasalahan yang

lebih variatif untuk diselesaikan oleh siswa tentang materi zakat mal. Siswa yang sudah berpasangan kemudian masing- masing berfikir memecahkan masalah/ mencari jawaban dari pertanyaan yang yang diberikan oleh guru (proses *think*). Setelah berfikir, siswa bersama pasangan kelompoknya mengadakan diskusi kecil untuk saling menyampaikan hasil pikiran masing-masing dan menyimpulkan kesempurnaan jawaban mereka berdasarkan hasil pemikiran mereka berdua (proses *pair*). Tampak selama kegiatan berdiskusi dengan pasangan kelompok mereka, para siswa tampak sangat antusias dan sangat aktif. Khirnya setelah batas waktu yang ditentukan oleh guru, masing-masing kelompok kemudian disilahkan maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil jawaban kelompok mereka dan di diskusikan dengan kelompok besar. Kelompok yang pertama maju adalah kelompoknya Niken dan Nizam sebagaimana yang telah dijanjikan oleh guru sebelumnya sebagai reward atas hasil kerjanya. Kelompok yang lain mendengarkan dan memberi masukan serta tanggapan demi kesempurnaan hasil (proses *share*). Diskusi berjalan dengan lancar dan tertib. Semua siswa menghormati dan menghargai pendapat dari teman-teman lainnya demi kesempurnaan hasil diskusi. Pada pertemuan pertama ini, masih 5 kelompok yang presentasi di depan kelas karena waktu pembelajaran sudah selesai. Dan bagi kelompok yang lain akan presentasi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran.

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua ini kegiatan dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru kemudian menunjuk siswa bernama Moh. Syamsudin untuk memimpin doa teman-temannya. Guru kemudian mengabsensi siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi zakat mal. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa kegiatan inti pada pertemuan kedua ini pada prinsipnya adalah merupakan kegiatan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya yaitu presentasi kelompok bagi yang belum presentasi pada pertemuan sebelumnya. Ada 10 kelompok yang belum presentasi. Maka secara acak guru menyuruh siswa untuk presentasi kelompok. Masing-masing kelompok yang belum presentasi kemudian mempresentasikan dan menyampaikan hasil jawaban kelompok mereka, dan kelompok pasangan yang lain mendengarkan dan memberi masukan serta tanggapan demi kesempurnaan hasil (proses *share*). Pada pertemuan kedua ini tampak kegiatan diskusi berjalan dengan sangat lancar dan tertib. Semua siswa tampak aktif dan sangat antusias. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang aktif melakukan tanya jawab dan memberikan tanggapan dan masukan kepada kelompok yang presentasi. Selama kegiatan berlangsung, guru menjadi fasilitator. Demikian seterusnya kegiatan diskusi kelompok kecil ke kelompok besar terus berjalan dengan bimbingan guru sampai semua siswa mampu memahami materi zakat mal dengan baik melalui kegiatan *think pair and share* ini. Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi. Siswa mengerjakan soal tes tulis tentang zakat mal yang diberikan oleh guru. Tes ini dilakukan selama 30 menit untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran materi zakat mal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang baru saja dilakukan. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa mengumpulkan hasil kerjanya dan diberikan kepada guru. Guru kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran.

Kegiatan berikutnya adalah tahap observasi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut ditemukan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Secara keseluruhan siswa teribat aktif dalam kegiatan tindakan dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi zakat mal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menunjukkan

peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan kesimpulan dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama teman sejawat dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D.. Hal ini dapat diketahui dari sebagian besar siswa kelas VIII D sudah terlihat sangat antusias dan mampu memahami materi zakat mal dengan baik dan benar. Adapun hasil analisis data hasil belajar yang bersumber dari tes hasil belajar tes tulis siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	17	56,7
2	90	6	20
3	80	7	23,3
<i>Jumlah</i>		30	100

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 17 siswa yang mendapatkan nilai 100, dan 6 siswa yang mendapatkan nilai 90, serta 7 siswa mendapatkan nilai 80. Dengan demikian semua siswa pada siklus II ini sudah mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM semua. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi zakat mal pada siklus II diperoleh nilai seperti tertera pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Presentase (%)	Keterangan
1	100	17	1700	56,7	Tuntas
2	90	6	540	20	Tuntas
3	80	7	560	23,3	Tuntas
<i>Jumlah</i>		30	2800	100	
<i>Jumlah nilai seluruh siswa</i>			2800		
<i>Rata-rata nilai siswa</i>			93,33		
<i>Persentase Ketuntasan Siswa</i>			100%		

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan dan ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini sangat signifikan yaitu tingkat persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II ini mencapai 100% yang itu artinya seluruh siswa tuntas belajar pada siklus II ini sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi awal sebelum dilakukan penelitian, para siswa khususnya kelas VIII D SMPN 1 Durenan kurang antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Mayoritas siswa menganggap materi pelajaran PAIBP sangat sulit dipelajari dan sangat sulit dipahami. Mayoritas siswa juga kurang konsentrasi dan masih banyak dijumpai siswa yang pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini akhirnya berdampak pada nilai hasil belajar siswa menjadi sangat rendah dan banyak siswa yang tidak tuntas pada materi yang diajarkan. Bahkan jika melihat hasil belajar siswa sebelum penelitian ini dilakukan (pada pra siklus) di dapati perolehan persentasi ketuntasan belajar siswa kelas VIII D hanya mencapai 26,67%. Itu artinya ada 73,33% siswa yang belum tuntas. Hal inilah yang akhirnya menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa

kelas tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa VIII D Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengetahui penyebab dari permasalahan tersebut diantaranya adalah karena penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik materi yang dipelajari. Hal ini tentunya menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi seorang guru guna memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Guru harus mampu dan menguasai berbagai model-model pembelajaran yang inovatif yang menarik bagi siswa dan yang mampu mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar sendiri. Salah satu upaya yang kemudian peneliti lakukan guna memperbaiki hasil belajar siswa kelas VIII D adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada pembelajaran PAIBP pada materi zakat yang peneliti lakukan dalam 2 siklus. Pada siklus I model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* diterapkan pada materi zakat fitrah dan pada siklus II model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* diterapkan pada materi zakat mal.

Pada siklus I, hasil observasi kerjasama siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pada pertemuan 1 belum semua langkah-langkah model pembelajaran *think pair and share* terlaksana dan proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa masih kurang aktif dan kurang antusias selama pembelajaran. Masih ada siswa yang lebih memilih keluar kelas tanpa izin kepada guru saat pembelajaran belum selesai, juga masih ada siswa yang ribut dalam kelas dan kurang konsentrasi pada kegiatan pembelajaran. Namun kemudian, dengan dibaginya siswa kedalam beberapa kelompok kecil dalam proses pembelajaran selanjutnya, membuat siswa menjadi aktif dan mampu bekerja sama menyelesaikan tugas tepat waktu. Apabila siswa tidak dibagi kedalam kelompok dan hanya bekerja sendiri menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan hanya mengandalkan contekan teman-temannya yang sudah selesai terlebih dahulu sehingga membuat mereka tidak aktif dalam proses pembelajaran dan tidak efektif serta efisien dalam memanfaatkan waktu belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2014:203) bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil dapat membuat mereka saling berinteraksi secara aktif dan saling bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru, pembelajaran seperti ini disebut juga dengan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan pada pertemuan 2 terjadi perbedaan skenario dalam proses pembelajaran dimana tidak lagi guru yang menjadi pusat pembelajaran namun siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan dilakukannya kegiatan diskusi kelompok mulai dari antar pasangan kelompok kecil sampai pada kegiatan presentasi dan diskusi dalam kelompok besar. Langkah-langkah model pembelajaran TPS sudah terlaksana semua. Dari hasil observasi tindakan dan kerjasama siswa pada pertemuan 2, ternyata kelemahan pada pertemuan 1 berkurang dengan adanya perubahan skenario tiap pertemuan dan langkah-langkah TPS juga sudah terlaksana. Pada pertemuan 2, siswa menjadi lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok mereka dan guru memberi kesempatan lebih kepada kelompok untuk bekerja sama menyelesaikan tugas mereka dalam kelompok masing-masing, sehingga siswa yang keluar kelas selama proses pembelajaran tanpa alasan yang jelas semakin berkurang. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan kebebasan maka akan membuat siswa merasa terkekang selama mengikuti proses pembelajaran dan dapat membuat mereka merasa jenuh sehingga menyebabkan mereka keluar masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Kebebasan yang diberikan oleh guru merupakan kebebasan terbimbing, walaupun guru memberikan mereka kebebasan untuk melakukan kegiatan pembelajaran bersama pasangan kelompok masing-masing, namun masih tetap ada peran guru sebagai pembimbing dan pengawas dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Copyright (c) 2023 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

(Riyanto, 2014:161) bahwa memberikan kebebasan atau keleluasaan yang terkendali (kebebasan terbimbing) dapat membuat siswa tidak merasa terkekang saat belajar sehingga siswa masih tetap terkendali dalam melakukan tindakan-tindakan diluar batas. Siswa juga sudah perhatian dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas belajar mereka dengan baik. Semua langkah model pembelajaran TPS juga sudah terlaksana salah satunya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi, terlihat ketertiban siswa dalam menyampaikan hasil diskusi atau pendapatnya. Pada pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa naik mencapai 73,33%, dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,33. Pada siklus I sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun belum maksimal karena masih ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM 75 dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 30 siswa. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan baik dari guru dalam menerapkan model pembelajaran maupun dari siswa itu sendiri. Karena itu, pada siklus II akan diadakan perbaikan tindakan guna mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Perubahan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar dimulai, menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran, membagi kelompok secara heterogen, menjelaskan tanggung jawab dalam kelompok, dan saling membantu sesama anggota dalam kelompok serta aktif dalam kelompok. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan 1 siklus II, dengan diterapkannya rekomendasi tindakan-tindakan dari hasil evaluasi siklus 1 yaitu salah satunya guru memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara berkelompok dan langkah-langkah model pembelajaran *think pair and share* yang sudah diterapkan membuat siswa ikut serta dalam mengerjakan dan menyelesaikan masalah dan tugas dalam pembelajaran berkelompok sehingga dapat membentuk kerjasama siswa yang baik antar sesama teman di kelas. Beberapa indikator yang mengalami peningkatan dengan diterapkannya perbaikan tindakan yang dilakukan tersebut yaitu siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kelompok, siswa saling berinteraksi antar sesama anggota kelompok, beberapa siswa sudah ada yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran secara berkelompok. Sedangkan pada pertemuan 2 siklus II, peneliti lebih meningkatkan lagi dalam upaya menerapkan tindakan yang sama namun dengan skenario pembelajaran yang berbeda yaitu melakukan pengamatan dan diskusi secara berkelompok serta guru lebih mengoptimalkan membimbing siswa untuk saling mengeluarkan pendapat dan aktif bertanya agar jalannya diskusi lancar dan saling bekerja sama dengan baik. Pada indikator aktif bertanya dan mengemukakan pendapat sesama anggota kelompok terlihat sudah meningkat sangat baik dibandingkan pada pertemuan 1. Terlihat kerjasama siswa dalam belajar mengalami peningkatan dengan indikator yang sama seperti pada pertemuan 1. Dilihat dari hasil analisis observasi kerjasama siswa pada pertemuan 2 juga mengalami peningkatan yaitu dengan kategori kerjasama siswa dari baik menjadi sangat baik. Dan kesimpulan hasil observasi penerapan langkah-langkah model pembelajaran TPS dan kerjasama siswa dapat dikatakan bahwa kerjasama siswa mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *think pair share* dan pada siklus ini kriteria keberhasilan sudah tercapai. Pada siklus II ini, siswa terlihat telah mampu menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. siswa juga lebih memusatkan perhatian pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran pada materi zakat mal ini sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Sedangkan untuk aktivitas guru, pada siklus II ini sudah terlihat bahwa guru mampu mengatasi masalah yang muncul pada siklus I. Adapun tentang hasil belajar siswa, berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes tulis siswa mulai dari sebelum

siklus hingga siklus II. Sebelum siklus persentase ketuntasan belajar masih mencapai 26,67%, dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 64,67. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33%, dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,33. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai maksimal yaitu 100% dan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 93,3. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini semua siswa sudah tuntas semua. Hal itu berarti bahwa semua siswa sudah mampu memahami materi baik itu materi zakat fitrah maupun materi zakat mal dengan baik. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Durenan Tahun 2022/2023 Semester I di SMPN 1 Durenan pada materi zakat.

Berdasarkan paparan hasil penelitian Perbandingan rata-rata nilai pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut: di atas, maka dapat dilihat perbandingan nilai hasil belajar siswa kelas VIII D pada materi zakat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Perbandingan nilai hasil belajar tersebut tampak jelas manakala kita membandingkan hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II serta membandingkan tingkat persentase ketuntasan siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Perbandingan nilai rata-rata siswa tampak seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

No	Uraian	Pra siklus	siklus I	siklus II
1	Nilai Rata-rata	64,67	80,33	93,33

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII D baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sudah tercapai karena pada siklus II rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari 80,33 menjadi 93,33 secara klasikal. Adapun perbandingan tingkat persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Data Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Uraian	Pra Siklus	siklus I	siklus II
1	Persentase Ketuntasan Belajar	26,67%	73,33%	100%

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II mencapai tingkat maksimal yaitu (100 %) secara klasikal, sedangkan pada siklus I masih mencapai 73,33%, dan sebelum penelitian hanya mencapai 26,67%.

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan ini ternyata mampu membuktikan kebenaran dari adanya teori yang dikemukakan oleh Ufitahir (2013:24), bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Berdasarkan teori tersebut, ternyata dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair And Share* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII D ini mampu meningkatkan sistem belajar berkelompok secara kooperatif, siswa terlatih dan terbiasa untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan

masing-masing sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D ini. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2014:209) bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam berdisiplin mengerjakan tugas yang yang diberikan secara berkelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* pada materi zakat mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Durenan Tahun Pelajaran 2022/2023 Semester 1 ini. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa yang sebelumnya pada siklus 1 masih mencapai 80,33 meningkat pada siklus II mencapai 93,33, dan persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 masih mencapai 73,33% meningkat pada siklus II mencapai maksimal 100%. Disamping itu, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bersama teman observer yang sejawat selama kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* terbukti sangat efektif sehingga mampu merubah suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-D ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi 2018).
- Ratumanen, Tanswey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riyanto. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS)*. Tersedia pada <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> diakses pada tanggal 06 Agustus 2022.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ufitahir. 2013. *Model Pembelajaran Kooperatif TPS*. Tersedia <https://ufitahir.wordpress.com/2013/09/24/modelpembelajarankooperatiftps/> (diakses pada tanggal 02 Agustus 2022).